ANALISIS WACANA KRITIS AKUN INSTAGRAM TIIYA.TAYYA DALAM BUDAYA CYBER

Agung Bahroni

Magister Kajian Sastra dan Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga
Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan, Surabaya 60286, Indonesia, Telepon (031) 5035676/5033080,
Faksimile (031) 5035807

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana seksualitas dihadirkan dalam akun instagram TIIYA.TAYYA yang bergerak dalam menjalankan bisnis prostitusi *online* serta melihat kinerja Menkominfo dalam memberantas prostitusi *online* di Indonesia. Untuk mendapatkan pemahaman atas hal tersebut, peneliti menggunakan alat analisis wacana kritis Norman Fairclough Fairclough karena mampu menyatukan tradisi analisis teks yang dikembangkan ahli linguistic dan ahli sosio-kultural dalam menganalisis suatu teks. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Banyaknya komentar yang bernada penerimaan terhadap konten unggahan menunjukkan bahwa pemilik akun TIIYA.TAYYA memiliki kuasa dalam mengontrol para *audience*-nya. Bisnis prostitusi *online* TIIYA.TAYYA semakin langgeng karena bisnis prostitusi tersebut ternyata belum mendapat perhatian dari Menkominfo padahal prostitusi merupakan salah satu bentuk kriminal yang melanggar undang-undang. Penelitian ini menguak realita bahwa undang-undang mengenai pornografi di Indonesia dianggap kurang jelas dan umumnya tidak menjerat pekerja seks. Hingga akhirnya dapat dipahami bahwa UU ITE memiliki banyak celah dan kelemahan sehingga bisnis prostitusi online tetap tumbuh di Indonesia.

Kata Kunci : Instagram, Prostitusi Online, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough.

1. PENDAHULUAN

Sosial media pada akhir-akhir ini telah menambah fungsinya sebagai ajang komodifikasi terhadap berbagai barang dan jasa. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa media sosial juga bisa menjadi sarana pendukung utama dalam hal-hal yang bersifat negatif. Agar penggunaan sosial media terhindar dari hal-hal negatif, maka penggunaan sosial media di Indonesia diatur dalam hukum. Hukum mengenai penggunaan sosial media diatur dalam UU Republik Indonesia nomor 11 tahun 2008 yang membahas mengenai ITE (Informasi Teknologi dan Elektronik).

Dalam media sosial Instagram terdapat banyak akun yang dijadikan media menawarkan jasa prostitusi online tetapi terdapat satu akun yang menarik yakni akun TIIYA.TAYYA (<https://www.instagram.com/TIIYA.TAYYA/>). Akun TIIYA.TAYYA sebenarnya merupakan akun yang terkunci atau pengguna menggunakan sistem privasi sehingga tidak semua orang dapat melihat foto yang diunggah pemilik akun. Jika seseorang ingin melihat

unggahan fotonya maka harus mengikuti atau istilah dalam instagram adalah mem-follow akun tersebut dan menunggu persetujuan dari pemilik akun. Akun TIIYA.TAYYA merupakan akun yang sangat mudah memberi persetujuan orang-orang yang mem-follow-nya terutama jika yang mem-follow-nya adalah laki-laki, meskipun demikian akun TIIYA.TAYYA juga memberi persetujuan untuk pengikut perempuan.

Akun TIIYA.TAYYA menyediakan berbagai jasa prostitusi antara lain jasa yang disediakan adalah jasa phone sex, chat sex, video sex, dan BO (singkatan dari Booking Out atau sewa keluar yang merujuk pada bertemu secara langsung untuk hubungan seks). Untuk menjadi member, konsumen diharuskan membayar 350 ribu rupiah dan mendapatkan 15 foto dan 6 video pribadi dari pemilik akun tersebut yang menjadi server dalam sistem member tersebut.

Akun TIIYA.TAYYA sangat cocok dijadikan sebagai objek kajian karena didasarkan empat hal: Pertama, akun TIIYA.TAYYA memiliki kurang lebih 137.000

pengikut. Jumlah pengikut ini tergolong banyak dalam jajaran akun-akun yang tergolong dalam prostitusi online di sosial media Instagram Indonesia. Kedua, akun tersebut merupakan akun yang aktif dalam mengunggah gambar-gambar terbukti dari per 24 Desember 2016 terdapat 790 postingan pada akun TIIYA.TAYYA. Keaktifan akun TIIYA.TAYYA dalam mengunggah gambar tersebut membuat keeksistensian akun tersebut sudah tidak perlu diragukan lagi. Ketiga, akun TIIYA.TAYYA merupakan akun asli. Beberapa akun lain yang juga bergerak dalam prostitusi online dituding sebagai akun palsu yang banyak digunakan untuk meraup keuntungan dengan cara mencatut gambar dari akun-akun asli, bahkan ada beberapa akun palsu yang mengatasnamakan akun TIIYA.TAYYA. Namun akun TIIYA.TAYYA ini adalah akun asli terbukti dari banyaknya foto bukti percakapan pemilik akun dengan para pelanggan yang diunggah akun TIIYA.TAYYA. Keempat, akun TIIYA.TAYYA jujur dan terang-terangan menyatakan dirinya adalah pekerja seks yang menawarkan jasa via Instagram. Hal tersebut merupakan keanehan karena hal yang terkait dengan seksualitas biasanya bersifat tertutup dan tabu.

Maxwell (1998: 265) telah memprediksikan bahwa cybersex akan menjadi bentuk baru dari petualangan erotis atau seks secara virtual. Maxwell mendefinisikan ini sebagai 'realitas virtual' dimana penonton menggunakan imajinasi sebagai jalan untuk mendapatkan kenikmatan seksual bersamaan dengan melihat adegan atau aksi seksual tanpa harus terlibat di dunia nyata. Selanjutnya Maxwell menjelaskan bahwa dalam hubungan seks secara virtual pengguna jasa tersebut merasakan bagaimana sensasi voyeurisme saat melihat orang berhubungan seksual atau apapun itu berganti dengan rasa nyata bahwa si penonton juga berpartisipasi dalam adegan seksual tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana seksualitas dihadirkan dalam akun instagram TIIYA.TAYYA serta melihat kinerja Menkominfo dalam memberantas prostitusi online di Indonesia. Untuk mendapatkan pemahaman atas hal tersebut, maka teori analisis wacana kritis Norman Fairclough merupakan alat yang tepat karena Fairclough mencoba menyatukan tradisi analisis

teks yang dikembangkan ahli linguistik dan ahli sosio-kultural dalam menganalisis suatu teks. Diskursus, menurut Fairclough berperan dalam konstruksi identitas sosial, relasi sosial, dan sistem pengetahuan dan makna. Jorgensen dkk (2002:65-66) mengungkapkan bahwa diskursus memiliki fungsi identitas, relasional, dan ideasional. Fungsi identitas berpengaruh terhadap peran diskursus konstuksi identitas sosial anggota masyarakat. Relasional terkait dengan fungsi diskursus salam menciptakan relasi-relasi sosial berdasarkan identitas sosial. Fungsi ideasional terkait dengan peran diskursus dalam mengonstruksi pengetahuan dan keyakinan bagi masyarakat.

2. ANALISIS

Fairclough dalam Haryatmoko (2016:23) mengungkapkan bahwa analisis wacana kritis Fairclough harus memerhatikan tiga dimensi: teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Teks mengacu pada lisan tulisan, grafik, dan kombinasi dari semua itu membentuk linguistik teks. Pada tahap ini, teks harus dianalisis melalui pendekatan linguistik secara formal seperti kosa kata, tata bahasa, dan struktur tekstual.

Jenis analisis kedua yaitu interpretasi untuk menganalisis proses dengan cara menginterpretasikan teks itu sendiri dan bagaimana teks dikonsumsi dan diinterpretasikan oleh pembaca. Terdapat dua domain dalam intrerpretasi konteks, yakni 1) konteks situasional yang dapat ditelusuri dengan cara menganalisis tatanan sosial yang bersifat institusional yang melingkupi teks; 2) konteks intertertekstual yang dapat diketahui melalui sejarah interaksional.

Analisis ketiga adalah praktik sosial atau konteks yang mencakup praktik-praktik sosio-kultural di mana proses produksi dan interpretasi itu berlangsung. Model analisis yang digunakan dengan cara eksplanasi untuk menganalisis praktik-praktik tersebut yang mencakup level situasional, institusional, dan sosial.

Praktik diskursif adalah produksi dan konsumsi teks. Dalam praxis sosial dapat dilihat tujuan jaringan dan praksis budaya sosial yang luas. Tahap eksplanasi diorientasikan untuk menggambarkan dis-kursus sebagai bagian dari praktik sosial dan menunjukkan diskursus terhadap struktur sosial dan efeknya terhadap

struktur, apakah memapankan atau bahkan mengubah struktur. Struktur yang menjadi fokus analisis adalah relasi-relasi kekuasaan. Ringkasnya, Fairclough (2001:93) menjelaskan bahwa eksplanasi merupakan persoalan untuk melihat diskursus sebagai bagian dari pertarungan sosial dalam sebuah matriks relasi-relasi kekuasaan

Akun TIIYA.TAYYA merupakan akun instagram aktif terhitung semenjak bulan Maret 2016. Tertanggal 25 Desember 2016, total unggahan gambar sebanyak 780, jumlah pengikutnya lebih dari 137.000 pengikut, serta terdapat 201 akun yang diikuti oleh TIIYA.TAYYA. Unggahan pada akun TIIYA.TAYYA dibedakan ke dalam 5 kriteria, yakni:

1. Foto selfie : 226 gambar ; jumlah like terbanyak 1.254
2. Bukti testimoni : 395 gambar; jumlah like terbanyak 176
3. Foto gaya hidup hedonis : 33 gambar; jumlah like terbanyak 178
4. Foto pertemuan dengan pelanggan : 86 gambar; jumlah like terbanyak 571
5. Video : 31 video; jumlah like terbanyak 31.224

Di antara masing-masing kriteria tersebut, dipilih salah satu unggahan yang memiliki like dengan jumlah terbanyak. Unggahan tersebut adalah unggahan video. Pemilihan data berdasarkan jumlah like terbanyak diasumsikan sebagai konten yang paling banyak dilihat dan dinikmati oleh audience. Dengan adanya peminat yang banyak, konten tersebut dianggap mampu merepresentasikan jati diri akun TIIYA.TAYYA. Oleh karena itu, unggahan video merupakan data yang tepat untuk dijadikan bahan analisis.

a. Analisis Teks

Video (Pemilik akun dengan posisi tengkurap mendesah dan raut wajah yang seolah sedang menikmati persetubuhan. Kamera membidik bagian wajah hingga bahu. Latar tempat kasur dan badan tanpa busana)

- 31.224 tayangan

tiiya.tayya Yuk Yang Belum Bisa Book Mending Member Aja Ada Banyak Vidio ML Terbaru .. Rate By WA,
Thank u (emoticon kiss 3x)

Caption yang disampaikan pada unggahan video tersebut menunjukkan ajakan supaya menjadi member yang akan mendapatkan foto dan video pribadi TIIYA.TAYYA. Untuk menjadi member ada tingkatan berdasarkan tarif, tarif yang paling murah adalah 250.000,00 Rupiah dengan fasilitas yang disediakan adalah mendapatkan sepuluh foto pribadi dan tiga video pribadi dari TIIYA.TAYYA.

Video yang diunggah diatas bukan merupakan salah satu video pribadi yang akan didapatkan apabila menjadi member, namun hanya sebuah video yang menunjukkan pose seksinya untuk menarik pengikut akun supaya menjadi member. Kalimat persuasif yang disampaikan juga mengandung sebuah alternatif kepada pengikut akun yang ingin memuaskan hasrat seksnya tetapi belum mempunyai cukup uang untuk BO.

Ada tiga nilai yang terkandung dalam caption tersebut yaitu nilai eksperimental, nilai ekspresif dan nilai konektif. Nilai eksperimental dari caption tersebut bisa dilihat dari kalimat persuasif yang ditulis oleh TIIYA.TAYYA.

Kalimat tersebut menunjukkan ideologi dari TIIYA.TAYYA sebagai penjual jasa seks dan juga penjual video dan foto pribadinya. Dengan caption tersebut dapat dilihat jika TIIYA.TAYYA menyediakan alternatif untuk konsumen yang tidak bisa menikmati layanan BO agar menikmatinya melalui foto dan video pribadinya.

Nilai ekspresif yang ditunjukkan adalah dari emoticon yang dituliskan diakhir caption yang dituliskan.

Dalam kalimatnya juga menyampaikan ekspresi ajakan dengan kata “yuk” yang dituliskan diawal caption. Dalam hal ini ekspresi TIIYA.TAYYA yang ditampilkan melalui video yang diunggah maupun caption yang dituliskan menunjukkan ekspresi sebagai penjual menawarkan sesuatu berupa kenik-matan persetubuhan.

Nilai konektif dapat dilihat dari penyampaian kalimat dalam caption yang menyebutkan bagi yang belum bisa BO bisa menjadi member dalam sistem yang ditawarkan oleh TIIYA.TAYYA. Hubungan yang terjadi adalah hubungan antara TIIYA.TAYYA dan pengikut akun sangatlah terlihat, TIIYA.TAYYA ingin mengajak pengikut akun

supaya tergabung dalam sistem member yang ditawarkan.

Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa akun TIIYA.TAYYA menekankan pada bahasa tubuh yang menampilkan erotisme pemilik akun. Bahasa tubuh digunakan untuk membentuk nilai persuasif kepada audience. Tubuh pemilik akun yang “menggelinjang” dengan ekspresi yang dibuat seolah sedang merasakan kenikmatan dibentuk sedemikian rupa agar mampu menarik audience untuk melihat unggahan tersebut. Audience yang melihat unggahan tersebut secara otomatis akan tertarik untuk melihat caption yang ada di bawahnya caption tersebut berisi ajakan untuk menjadi member akun TIIYA.TAYYA.

b. Praktik Diskursif

Video yang berisi konten seksual akun TIIYA.TAYYA dikomentari oleh 30 pengikutnya, yakni sebagai berikut :

angga_zolam Boleh boleh teguhhadid i like it

boy_awesomeguy Ingin milikimu pandaevo22 Orak keto @tiiya.tayya orak ketok..

heri.badeur Mau donk menggelinjang

afandi_erwin Kok cuma segitu aja too

merlyn_lacey Parah (emoticon senyum jahil)

joniuskoplak Gatal ya

kemjacowoke Wwwwow

dickyaal22 Puting nya lah

andjar_deaf Good

yonkou619 kurang jelas itu tadi @tiiya.tayya

ariaotama Tiya.... wa ah...

herdrik_zafira Mulus banget..lanjutkan yg lebih

hot lagi @tiyya.tayya

darman_isyah bgtttt

adi_ginting89 Putih mulus

ariewidianegoro050 Mimi pengen

abdollah7857 Woooow (emoticon hati pada mata 3x)

yantho_69 Pngen mimik (emoticon hati pada mata 3x, emoticon menjulurkan lidah, emoticon lidah menjulur)

epirilwinata :*:*

debur2016 Moloes (emoticon 2 hati merah

jambu6x, emoticon mengacungkan jempol)

ramonafandi Segitu doank

branson_jack Putih

Hampir seluruh pengikut yang berkomentar pada video unggahan TIIYA.TAYYA

menyukai konten data yang diunggah oleh pemilik akun. Terlihat dari banyaknya pengikut yang mengatakan bahwa pemilik akun memiliki tubuh yang ideal dengan payudara yang membusung. Akun yantho_69 mengukapkan keinginannya untuk mencicipi payudara TIIYA.TAYYA dengan ungkapan 'pngen mimik' yang memiliki arti ingin menghisap payudara pemilik akun. Pernyataan tersebut dipertegas dengan digunakannya emoticon. Emoticon menurut Stark dan Crawford (2014) adalah simbol yang mewakili perasaan. Emoticon yang digunakan yantho_69 yaitu emoticon dengan hati pada bagian mata yang berarti jatuh cinta, emoticon menjulurkan lidah yang memiliki arti iseng, dan emoticon lidah yang memiliki arti menjilat.

Banyaknya komentar positif yang memberikan respon sejalan dengan konten yang diunduh telah menunjukkan bahwa sebagian besar komentator mendukung akun TIIYA.TAYYA untuk terus eksis dan berkembang. Bahkan video tersebut mampu menghadirkan fantasi seksualitas kepada para audience dengan adanya komentar yang menginginkan sesuatu yang lebih dari yang ditawarkan oleh unggahan video tersebut. Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa pemilik akun TIIYA.TAYYA memiliki kontrol dalam mempersuasi komentator. Pemilik akun mampu menguasai audience karena gerakannya bersifat aktif. Sebaliknya, audience bersikap pasif karena hanya mampu memberikan komentar-komentar kepada pemilik akun. Karena pemilik akun memiliki akses penuh dalam mengelola akunnya, maka kekuasaan tertinggi berada di tangan pemilik akun dan pemilik akun memiliki kebebasan penuh untuk mengontrol audience dengan mengunggah konten sesuka hati.

c. Praktik Sosio Kultural

Akun TIIYA.TAYYA dan akun-akun sejenis menghadirkan jasa yang tentu saja bertentangan dengan nilai serta hukum yang ada di Indonesia, untuk itu pemerintah membentuk kementerian yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tindakan kriminal di dunia maya. Mekominfo dan UU ITE hadir sebagai agen-agen yang bertugas untuk menindak situs dan akun berunsur pornografi serta prostitusi.

Akun-akun seperti TIIYA.TAYYA

ternyata mampu memanfaatkan kelemahan dari hukum yang berlaku. UU ITE sejatinya bekerja dengan pasif. Berdasarkan salah satu artikel dalam web resmi Mekominfo, penindakan terhadap situs-situs berbau porno dilakukan bila ada laporan dari masyarakat. Sehingga situs-situs seperti TIIYA.TAYYA akan tetap ada apabila tidak ada laporan dari masyarakat kepada Menkominfo. Terbukti dari ratusan ribu pengikut TIIYA.TAYYA ternyata belum ada yang melakukan laporan terhadap akun ini sehingga dapat beroperasi dari bulan Maret 2016 hingga 25 Desember 2016. Padahal ada juga pengikut akun TIIYA.TAYYA yang tidak setuju dengan tindakan pemilik akun seperti yang telah tercantum di atas.

Kelemahan lain yang dimanfaatkan akun TIIYA.TAYYA adalah undang-undang menenai pornografi yang kurang jelas dan umumnya tidak menjerat pekerja seks. UU ITE menjelaskan bahwa semua orang yang dengan mendistribusikan muatan yang melanggar kesusilaan melalui media elektronik dapat dikenai sanksi hukum dan denda, namun batasan atau kriteria kesusilaan tidak dijelaskan secara rinci. Instagram selaku aplikasi penyedia jasa media sosial juga memiliki peraturan yang didalamnya mencakup larangan mengunggah foto atau video dengan konten pornografi dan rincian hal-hal berbau pornografi dijabarkan secara jelas, seperti berikut:

” kami memahami bahwa tidak menutup kemungkinan seseorang ingin membagikan foto telanjang yang bersifat artistik atau kreatif, namun dengan berbagai alasan kami tidak mengizinkan ketelanjangan di Instagram. Ketelanjangan ini termasuk foto, video, dan beberapa konten yang dibuat secara digital, yang menunjukkan hubungan seksual alat kelamin, dan bagian pantat yang terekspos secara penuh. Ketelanjangan juga termasuk beberapa foto puting perempuan, namun diizinkan memasang foto luka pasca vasektomi dan perempuan yang sedang menyusui. Foto lukisan dan patung orang telanjang masih diperbolehkan. Orang senang berbagi foto dan video anak mereka. Demi alasan keselamatan, tidak menutup kemungkinan kami mungkin menghapus gambar yang menunjukkan ketelanjangan atau sebagian ketelanjangan anak.”

Kejelasan mengenai kriteria konten pornografi dalam UU ITE kurang mampu

menjelaskan seperti apa konten yang termasuk melanggar undang-undang sehingga pemaknaan masyarakat terhadap kriteria konten pornografi masih kabur.

Kemudian Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) hanya memberi sanksi pada mucikari tetapi tidak untuk pekerja seks maupun pengguna jasa prostitusi (Puspitosari, 2010:8). Pengguna jasa dapat dikenakan pidana apabila pengguna jasa menggunakan jasa pekerja seks di bawah umur. Hukuman bagi pekerja seks umumnya hanya berupa peringatan dan pembinaan. Hal tersebut dinilai tidak efektif karena tidak membuat jera dan tidak memberi solusi kepada pekerja seks untuk beralih pekerjaan.

Dalam sebuah artikel yang terdapat dalam laman kominfo.go.id, pihak kominfo juga mengalami kesulitan dalam menangani situs-situs berkonten pornografi. Menurut Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika, Gatot S. Dewa Broto, jika mereka berhasil menghapus 100 situs pornografi maka akan ada 1000 akun pornografi yang akan segera menggantikannya, sehingga butuh kerja ekstra keras serta peran aktif dari masyarakat untuk membantu menghapuskan situs-situs berkonten pornografi.

3. SIMPULAN

Akun TIIYA.TAYYA merupakan sebuah akun yang menjalankan bisnis prostitusi online. Akun tersebut aktif sejak Maret hingga Desember 2016 dengan jumlah unggahan foto yang lebih dari 780 dan jumlah pengikut yang berjumlah 136.000 lebih. Akun TIIYA.TAYYA secara konsisten mengunggah konten yang mampu meyakinkan audience bahwa ia adalah pemilik akun yang asli dan serius dalam menjalankan bisnis prostitusi online. Hal tersebut dapat dilihat dari unggahan berupa bukti testimonial yaitu percakapan antara pemilik akun dengan pelanggan dengan menggunakan bahasa tubuh terkait sensualitas pemilik akun. Dalam praktik diskursifnya, tampak bahwa komentar yang mendominasi adalah komentar yang mendukung eksistensi akun TIIYA.TAYYA.

Banyaknya komentar yang bernada penerimaan terhadap konten unggahan menunjukkan bahwa pemilik akun

TIIYA.TAYYA memiliki kuasa dalam mengontrol para audience-nya. Bisnis prostitusi online TIIYA.TAYYA semakin langgeng karena bisnis prostitusi tersebut ternyata tidak mendapat perhatian dari Menkominfo padahal prostitusi merupakan salah satu bentuk kriminal yang melanggar undang-undang.

Bisnis prostitusi online yang dijalankan oleh TIIYA.TAYYA ternyata memanfaatkan kelemahan Menkominfo. UU ITE sejatinya bekerja dengan pasif karena penindakan terhadap situs-situs berbau porno dilakukan bila ada laporan dari masyarakat. Kelemahan lain yang dimanfaatkan TIIYA.TAYYA adalah undang-undang mengenai pornografi yang kurang jelas dan umumnya tidak menjerat pekerja seks. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa UU ITE memiliki banyak celah dan kelemahan sehingga bisnis prostitusi online tetap tumbuh di Indonesia.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Fairclough, Norman. 2001. *Language and Power*. England: Pearson Educated Limited.
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Jorgensen, Marianne and Pillips, Louise. 2002. *Discourse Analysis as Theory and Method*. Los Angeles: Sage.
- Maxwell. Kenneth. 1996. *A Sexual Odessey: from Forbidden Fruit to Cybersex*. Ney York: Plenum Publishing
- Puspitosari, Hervina. 2010. *Upaya Penanggulangan Prostitusi Online Internet Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)*. *Jurnal Komunikasi Massa* Vol.3. 2010
- https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/215/t/peraturan+menteri+komunikasi+dan+informatika+nomor+19+tahun+2014+tanggal+17+juli+2014 (diakses pada tanggal 26 Desember 2016, pukul 16.45 WIB)
- https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Perpres_54_2015.pdf(diakses pada tanggal 23 Desember 2016, pukul 22.05 WIB)
- <https://www.facebook.com/help/instagram/477434105621119/> (diakses pada tanggal 26 Desember 2016, pukul 19.59 WIB)

- <https://www.facebook.com/help/instagram/478745558852511/> (diakses pada tanggal 26 Desember 2016, pukul 19.54 WIB)
- <https://www.instagram.com/tiiya.tayya/> (diakses pada tanggal 12 Desember 2016, pukul 19.33 WIB)
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/1409/kominfo-terima-ratusan-aduan-masyarakat-setiap-bulan/0/berita_satker (diakses tanggal 25 Desember 2016, pukul 20.16 WIB)
- <http://thenewinquiry.com/essays/the-conservatism-of-emoji/> Luke Stark dan Kate Crawford, "The Conservatism of Emoji" diakses pada 27/12/2016 pukul 11.50